

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah istilah umum untuk sekelompok besar penyakit yang dapat mempengaruhi setiap bagian dari tubuh dan menyebabkan metastasis (penyebaran ke organ lain). WHO (*World Health Organization*) melalui lembaga penelitian kanker nya yaitu *International Agency for Research on Cancer* (IARC), mengungkapkan bahwa ada 14,1 juta kasus kanker baru, 8,2 juta kematian akibat kanker dan 32,6 juta orang yang hidup dengan kanker (dalam waktu 5 tahun dari diagnosis) pada tahun 2012 di seluruh dunia. Penyebab paling umum kematian kanker adalah kanker paru-paru (1,59 juta kematian), kanker hati (745 000 kematian), kanker lambung (723 000 kematian), kanker kolorektal (694 000 kematian), kanker payudara (521 000 kematian), dan kanker kanker esofagus (400 000 kematian) (WHO, 2012).

Penyakit kanker payudara merupakan penyakit keganasan terbanyak yang dijumpai pada kelompok wanita. Data terbaru dari *American Cancer Society* (ACS) menyatakan bahwa di tahun 2014, ada 2.360 kasus baru kanker payudara invasif yang di diagnosis pada pria dan sekitar 430 orang meninggal akibat kanker payudara. Sementara sekitar 232.670 kasus baru kanker payudara invasif yang didiagnosis pada wanita, dengan diagnosis kasus baru karsinoma in situ (CIS) sebesar 62.570 kasus, dan sekitar 40.000 wanita meninggal akibat kanker payudara (*American Cancer Society*, 2014). Di Benua Australia, satu dari setiap 11 wanita meninggal akibat kanker payudara setiap tahunnya. Angka kejadian kanker payudara di Asia, diperkirakan berkisar 15 hingga 18 per 100.000 penduduk per tahun di Jepang. Di Kuwait, sekitar 15 hingga 17 per 100.000 penduduk, dan di Negara Cina kejadiannya dibawah 10 per 100.000 penduduk per tahun (Tapan, 2005).

Sementara di Indonesia, berdasarkan data Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2002, kanker payudara merupakan kanker kedua terbanyak setelah kanker leher rahim pada wanita (Ferlay *et al.*, 2004). Berdasarkan data SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit) tahun 2005, kanker

payudara berada pada urutan pertama yaitu sebesar 26 per 100.000 perempuan. Jumlah ini juga didukung dengan hasil pengumpulan data oleh SIRS pada tahun 2007, yaitu pasien rawat inap dengan kanker payudara di seluruh RS di Indonesia sebanyak 16,85% pasien dan jika ditinjau berdasarkan provinsi, DIY menduduki peringkat utama sebagai provinsi dengan prevalensi penderita kanker payudara terbanyak yang mencapai 9,6% (YKI, 2012).

Kanker payudara adalah kelompok sel yang tumbuhnya tidak normal pada jaringan payudara dan akan terus tumbuh berlipat ganda (Tapan, 2005; Otto, 2005). Etiologi penyakit kanker payudara belum dapat diketahui secara pasti. Akan tetapi, banyak penelitian yang menunjukkan adanya faktor yang berhubungan dengan peningkatan risiko atau kemungkinan untuk terjadinya kanker payudara. Faktor-faktor itu disebut faktor risiko (Rasjidi, 2009).

Menurut Parkin *et al.* (2005), faktor-faktor risiko kanker berdasarkan wilayah geografis yang berbeda mempunyai variasi yang mencolok. Sebagian besar variasinya adalah karena paparan faktor risiko yang diketahui atau diduga terkait dengan gaya hidup atau lingkungan. Menurut ACS (2014), risiko terkena kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia. Sekitar 1 dari 8 kanker payudara invasif ditemukan pada wanita yang lebih muda dari 45, sementara sekitar 2 dari 3 kanker payudara invasif ditemukan pada wanita usia 55 tahun atau lebih.

Hasil penelitian Jernstrom *et al.* (2004) tentang studi genetika yang telah berhasil mengidentifikasi gen-gen yang berperan terhadap terjadinya kanker payudara familial diantaranya adalah ditemukannya BRCA1 pada kromosom 17 dan BRCA2 pada kromosom 13. Wanita yang mewarisi sebuah gen untuk kanker payudara biasanya mendapat penyakit tersebut pada usia lebih dini daripada wanita yang keluarganya tidak memiliki riwayat penyakit tersebut (Corwin, 2009).

Wanita-wanita yang infertil juga lebih tinggi kemungkinan mendapat kanker payudara daripada wanita yang fertil. Ini dapat dimengerti karena ovulasi hanya terjadi pada fase menstruasi, sehingga pada wanita yang mengalami kehamilan terjadi penekanan ovulasi. Penekanan ovulasi inilah yang dianggap

mempunyai hubungan dengan rendahnya kanker payudara (Anwar, Ali, & Prabowo, 2011).

Penggunaan kontrasepsi hormonal (baik pil maupun suntik) diusia remaja saat ini juga telah menjadi salah satu faktor berisiko kuat terkena kanker payudara. Hal ini diakibatkan oleh kandungan progestin (progesteron sintetis) pada pil atau suntikan pengatur kelahiran, yang menghambat progesteron asli yang bermanfaat, juga menghambat ovulasi, yang akhirnya menghambat produksi hormon perempuan itu sendiri (Lee *et al.*, 2008).

Beberapa studi menemukan bahwa wanita yang tidak memberikan ASI kepada bayinya lebih berisiko terkena kanker payudara daripada yang memberikan ASInya (Kojo *et al.*, 2005; Pechlivani & Victoria, 2012). Hal tersebut telah ditekankan dalam Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa menyusui dapat mengurangi risiko kanker payudara dan kanker ovarium. Huo *et al.* (2008) menemukan pula bahwa risiko penurunan berasal dari 5% persetiap tambahan kelahiran setelah kelahiran pertama dan dari 7% per 12 bulan dari pemberian ASI. Indrarti (2005) juga berpendapat sama bahwa pemberian ASI berkontribusi terhadap kejadian kanker payudara. Kondisi ini dipengaruhi oleh mekanisme hormonal. Wanita menyusui akan mengeluarkan hormon yang disebut prolaktin. Hormon ini memiliki peranan penting untuk memproduksi ASI (Astutik, 2014). Adanya hormon prolaktin juga akan menekan paparan hormon estrogen yang merupakan bahan utama pembentuk kanker payudara, karena jika paparan hormon estrogen tersebut ada dalam jumlah banyak dan waktu yang lama dapat memicu terjadinya kanker payudara (Anothaisintawee *et al.*, 2013).

Brinton (2004) menambahkan bahwa selain hormon estrogen, selama fase luteal progesteron serta prolaktin yang menstimulasi perkembangan *glandula mammae* juga sama-sama akan mencapai puncak. Hormon estrogen selain menyebabkan pengendapan lemak dalam kelenjar *mammae*, perkembangan jaringan stroma kelenjar *mammae*, dan pertumbuhan sistem saluran yang luas, juga meningkatkan kecepatan proliferasi sel-sel *epithelial* payudara, sementara progesteron memperlambatnya. Hal tersebut terjadi karena estrogen mengaktifkan

sebuah onkogen (gen pendukung kanker) bernama Bcl-2 yang bersifat memperlambat apoptosis. Sebaliknya, progesteron mengaktifkan gen P53 yang mengembalikan apoptosis ke kondisi normal. Sehingga jika jumlah kadar estrogen tersebut sangat tinggi dan dalam jangka lama, sedangkan hormon progesteron dalam jumlah sedikit maka akan menyebabkan tingkat proliferasi sel-sel *epithelial* payudara menjadi cepat dan memicu terjadinya kanker payudara (Lee *et al.*, 2008).

Sampai saat ini penyebab pasti kanker payudara belum dapat diketahui, diperkirakan adalah multifaktorial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggorowati (2013) tentang faktor risiko kanker payudara di RSUD Kudus didapatkan hasil uji statistik yang menyatakan bahwa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara adalah obesitas, usia melahirkan anak pertama, usia menarche, dan riwayat pemberian ASI. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Surbakti (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara riwayat keturunan, usia ibu, paritas, usia menarche, dan riwayat menyusui terhadap kejadian kanker payudara. Nani (2009) juga melakukan penelitian dengan hasil umur responden pada kelompok kasus berumur 40-49 tahun (46,7%), sedangkan pada kelompok kontrol responden terbanyak berumur 50-59 tahun (56,6%). Terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dan riwayat keluarga dengan penyakit kanker dengan kejadian kanker payudara pada wanita menopause.

Penelitian tentang faktor-faktor risiko terhadap kejadian kanker payudara di luar negeri sudah sering dilakukan. Di Indonesia, penelitian secara sekaligus tentang faktor-faktor risiko terhadap kejadian kanker payudara masih jarang. Beberapa penelitian tersebut telah dilakukan untuk menemukan dan membuktikan faktor-faktor risiko dari kanker payudara. Hal ini dimaksudkan dengan mengetahui adanya faktor risiko pada seseorang diharapkan agar lebih waspada terhadap kemungkinan dirinya untuk mengidap kanker payudara antara lain dengan menyadari faktor risiko, rutin melakukan SADARI maupun secara periodik memeriksakan kelainan payudara baik ada kelainan maupun tidak ada kelainan kepada dokternya.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat secara luas gambaran tentang faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara. Penelitian yang dilakukan peneliti ini belum pernah diteliti di daerah Yogyakarta, khususnya di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Di rumah sakit tersebut angka kejadian kanker payudara tinggi dan merupakan salah satu rumah sakit yang mempunyai pelayanan medis yang mendukung untuk terapi pengobatan kanker baik dengan pembedahan, radiasi ataupun kemoterapi.

Hal tersebut terbukti dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada 3 Februari 2014. Berdasarkan catatan rekam medis di rumah sakit tersebut kejadian kanker payudara menempati urutan pertama dari pada kanker lainnya dalam beberapa tahun terakhir. Angka kejadian kanker payudara di rumah sakit tersebut pada Bulan Januari-Desember 2013 yaitu berjumlah 516 orang dengan berbagai stadium, selain itu terdapat pula 16 orang yang menderita tumor payudara. Setelah melihat lebih lanjut berdasarkan catatan rekam medis pasien menunjukkan bahwa pasien kanker payudara tersebut sebagian merupakan bukan orang yang berdomisili di daerah Kabupaten Bantul.

Berdasarkan uraian singkat diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor risiko kanker payudara pada wanita di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Faktor-faktor risiko apakah yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara pada wanita di RSUD Panembahan Senopati Bantul?

Permasalahan tersebut di atas dirinci dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan faktor risiko usia terhadap kejadian kanker payudara?
2. Adakah hubungan faktor risiko obesitas terhadap kejadian kanker payudara?
3. Adakah hubungan faktor risiko riwayat paparan radiasi terhadap kejadian kanker payudara?

4. Adakah hubungan faktor risiko usia kehamilan pertama ≥ 30 tahun terhadap kejadian kanker payudara?
5. Adakah hubungan faktor risiko riwayat pemberian ASI terhadap kejadian kanker payudara?
6. Adakah hubungan faktor risiko riwayat paritas terhadap kejadian kanker payudara?
7. Adakah hubungan faktor risiko riwayat menstruasi pertama < 12 tahun terhadap kejadian kanker payudara?
8. Adakah hubungan faktor risiko usia menopause ≥ 55 tahun terhadap kejadian kanker payudara?
9. Adakah hubungan faktor risiko pemakaian kontrasepsi hormonal yang lama terhadap kejadian kanker payudara?
10. Adakah hubungan faktor risiko riwayat tumor jinak terhadap kejadian kanker payudara?
11. Adakah hubungan faktor risiko riwayat keluarga terhadap kejadian kanker payudara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran kejadian kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Diketahui hubungan usia dengan kejadian kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Diketahui hubungan obesitas dengan kejadian kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- d. Diketahui hubungan riwayat paparan radiasi dengan kejadian kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

- e. Diketahui hubungan usia kehamilan pertama ≥ 30 tahun terhadap kejadian kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- f. Diketahui hubungan riwayat pemberian ASI dengan kejadian kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- g. Diketahui hubungan riwayat paritas dengan kejadian kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- h. Diketahui hubungan riwayat usia menstruasi pertama < 12 tahun dengan kejadian kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- i. Diketahui hubungan usia menopause ≥ 55 dengan kejadian kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- j. Diketahui hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan dengan kejadian kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- k. Diketahui hubungan riwayat tumor jinak dengan kejadian kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- l. Diketahui hubungan adanya riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- m. Diketahui faktor risiko yang paling dominan terhadap kejadian kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau sebagai dasar dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk menambah referensi khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil penelitian akan memberi gambaran mengenai pasien dengan kanker payudara yang dirawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Yogyakarta. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan pelayanan kesehatan kepada pasien baik dalam pemberian informasi oleh petugas kesehatan (dokter/perawat) tentang cara mencegah faktor-faktor resiko dari kanker payudara.

b. Bagi petugas kesehatan di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kejadian kanker payudara di RSUD Panembahan Senoapti Bantul, sehingga dapat memberi dukungan kepada pasien yang memiliki faktor risiko dari kanker payudara untuk mengontrol faktor risiko tersebut.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.

d. Bagi STIKES Jenderal Achmad Yani

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pada program penelitian dan pengembangan selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan kanker payudara adalah sebagai berikut:

1. Jernstrom *et al.* (2004) meneliti tentang “*Breast-feeding and The Risk of Breast Cancer in BRCA1 and BRCA2 Mutation Carriers*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara menyusui dan risiko kanker payudara di kalangan perempuan yang membawa mutasi merugikan baik dalam gen BRCA1 atau BRCA2 dengan studi *Case-control*. Penelitian ini melibatkan 965 subyek kasus didiagnosis dengan kanker payudara dan 965 subyek kontrol yang tidak memiliki riwayat kanker payudara atau kanker ovarium dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Uji statistiknya dengan dua sisi. Hasil dari penelitian ini adalah diantara perempuan dengan mutasi BRCA1, total rata-rata durasi menyusui secara statistik signifikan lebih pendek untuk subyek kasus dibandingkan subyek

kontrol. Wanita dengan mutasi BRCA1 yang menyusui selama lebih dari 1 tahun memiliki kemungkinan lebih rendah untuk terjadi kanker payudara dibandingkan mereka yang tidak pernah menyusui (OR 0,55, 95% CI 0,38-0,80; P .001), meskipun tidak ada hubungan yang terlihat untuk BRCA2 (OR 0,95, 95% CI 0,56-1,59; P.83).

Persamaan dengan peneliti yaitu terdapat pada variabel penelitiannya tentang risiko kejadian kanker payudara dan rancangan penelitian yang digunakan yaitu dengan *case control*, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada uji statistik dalam penelitian ini yaitu uji statistik dengan dua sisi sedangkan peneliti menggunakan uji *ChiSquare*, tempat penelitian yang dilakukan yaitu di RSUD Panembahan Senopati Bantul, selain itu juga terdapat perbedaan pada waktu penelitian dan jumlah sampel penelitian.

2. Harianto *et al.* (2005), meneliti tentang risiko penggunaan pil kontrasepsi kombinasi terhadap kejadian kanker payudara pada reseptor KB di Perjan RS Dr. Cipto Mangunkusumo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang kejadian kanker payudara di Perjan RS Dr. Cipto Mangunkusumo. Penelitian dilakukan dengan metode survei observasional dengan rancangan *case control*. Pengumpulan data terhadap kelompok kasus dan kontrol melalui angket, dan untuk melihat risiko penggunaan pil kontrasepsi kombinasi dengan risiko terjadinya kanker payudara digunakan perhitungan *Odds Ratio* kemudian dilakukan uji *Cochran's & Mantel-Haenszel Statistics*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian kanker payudara terbesar di Perjan RS Dr. Cipto Mangunkusumo terdapat pada wanita kelompok umur 40-44 tahun, dan wanita yang menggunakan KB kombinasi memiliki risiko 1,864 kali lebih tinggi untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan bukan pengguna KB kombinasi. Namun demikian risiko tersebut tidak signifikan sebagai faktor risiko utama terjadinya kanker payudara.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel terikat penelitiannya tentang kejadian kanker payudara dan pada rancangan penelitiannya yaitu *case control*, serta pada metode pengumpulan data yang menggunakan angket.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitiannya, penelitian sebelumnya menggunakan survei observasional sedangkan peneliti menggunakan survei analitik. Selanjutnya perbedaan terdapat pada uji analisis datanya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan uji *Cochran's & Mantel-Haenszel Statistics* sedangkan peneliti ini menggunakan Chi Square dan uji analisa regresi logistik. Perbedaan lainnya terdapat pada jumlah sampel, waktu serta tempat penelitian.

3. Anggorowati (2013) meneliti tentang faktor risiko kanker payudara di RSUD Kudus tahun 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko apa saja yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di RSUD Kudus tahun 2010. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan rancangan *case control*. Sampel kasus dalam penelitian ini adalah penderita kanker payudara di RSUD Kudus dan sampel kontrol adalah wanita bukan penderita kanker payudara yang merupakan tetangga dari penderita kanker payudara, sejumlah 59 kasus dan 59 kontrol yang diperoleh dengan tehnik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner dan analisis datanya dilakukan dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini didapatkan beberapa faktor yang ada hubungan dengan kejadian kanker payudara antara lain obesitas, usia melahirkan anak pertama, riwayat pemberian ASI, dan usia menarche.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel penelitiannya, yaitu tentang faktor risiko terhadap kejadian kanker payudara, dan rancangan penelitian yang menggunakan *case control*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada cara pengambilan sampling yang menggunakan total sampling sedangkan peneliti menggunakan *purposive sampling*, dan uji statistiknya menggunakan *chi-square* dan analisa regresi logistik, selain itu perbedaan juga terdapat pada jumlah sampel dan tempat penelitian.

4. Bugis (2007), melakukan penelitian tentang hubungan faktor risiko menyusui dengan kejadian kanker payudara pada pasien yang dirawat inap di RS Dr. Kariadi Semarang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan faktor resiko menyusui dengan kejadian kanker payudara pada pasien yang dirawat inap di

RS Dr. Kariadi Semarang. Desain pada penelitian yang digunakan adalah rancangan potong lintang (*Cross sectional*). Sampel penelitian adalah pasien yang dirawat inap di bangsal bedah RS Dr. Kariadi Semarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara pada pasien yang dirawat inap di bangsal bedah tersebut. Data dianalisis bivariat untuk mengetahui ratio prevalensi dengan menggunakan tabel 2x2 dengan interval kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menyusui merupakan faktor risiko terjadinya kanker payudara pada pasien yang dirawat inap di RS. Dr Kariadi Semarang. Hal ini dibuktikan dengan didapatkan nilai ratio prevalensi sebesar 2,09 dengan interval kepercayaan 95% sebesar 1,634 – 2,675. Sehingga disimpulkan bahwa menyusui merupakan faktor risiko terjadinya kanker payudara di RS Dr. Kariadi Semarang.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel terikat penelitiannya yaitu kejadian kanker payudara. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada rancangan penelitiannya, pada penelitian ini menggunakan *cross sectional* sedangkan peneliti menggunakan rancangan *case control*, uji statistik yang digunakan pada peneliti ini menggunakan uji *chi-square* dan analisa regresi logistik, selanjutnya perbedaan terdapat pada jumlah sampel, cara dan alat pengambilan data penelitian yang menggunakan angket, waktu serta tempat penelitian.